

PENGARUH OPINI AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN DAN AUDIT TENURE TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2020

Kevin Revido Butar Butar¹, Judith Tagal Gallena Sinaga²

Fakultas Ekonomi, Universitas Advent Indonesia
Email: 1832012@unai.edu¹, judith.sinaga@unai.edu²

Abstract

This study was conducted to examine how much influence the previous year's audit opinion, company size and audit tenure audit opinion going concern. The sample used in this study is a company engaged in the Manufacturing Industry and specifically for the chemical sub sector that has been listed on the IDX and which confirms its annual report in 2017 – 2020. The research method in this study uses a Descriptive Static Test, then continued the Classical Assumption Test and Multiple Linear Analysis. For the Hypothesis test conducted with Test F, it shows that the variable in this study which is an audit opinion, company size and tenure audit has a simultaneous influence on the audit opinion going concern. Then partially, using the T Test as an examiner the hypothesis found that the audit opinion exerts a significant influence, the size of the company does not have a significant influence on the audit opinion going concern, the tenure audit has a significant negative influence on the audit opinion going concern.

Keywords: *Audit Opinion, Company size, Tenure audit, Audit opinion going concern*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti seberapa besar pengaruh yang diberikan Opini audit tahun sebelumnya, Ukuran perusahaan dan Audit *tenure* terhadap Opini audit *going concern*. Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang Industri Manufaktur dan secara spesifik khusus unruk sub sektor kimia yang sudah terdaftar di BEI dan menyajikan laporan tahunannya di tahun 2017 – 2020. Adapun metode penelitian dalam penelitian kali ini memakai Uji Statik Deskriptif, lalu di lanjutkan Uji Asumsi Klasik dan Analisis Linier Berganda. Unuk Uji Hipotesis yang di lakukan dengan Uji F menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini adalah opini audit, ukuran perusahaan dan audit *tenure* memberikan pengaruh secara simultan terhadap opini audit *going concern*. Kemudian secara parsial, dengan menggunakan Uji T sebagai penguji Hipotesis ditemukan bahwa opini audit memberikan pengaruh secara significant, ukuran perusahaan tidak mmberikan pengaruh yang significant terhadap opini audit *going concern*, audit *tenure* memberikan pengaruh significant negatif terhadap opini audit *going concern*.

Kata kunci: *Opini audit, Ukuran perusahaan, Audit *tenure*, Opini audit *going concern**

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis sebuah perusahaan merupakan sebuah hal yang sangat penting untuk mendapatkan perhatian, karena dapat mempengaruhi kinerja perusahaan kedepannya. Bagi investor, hal ini adalah satu poin yang krusial karena akan menentukan baik tidaknya perusahaan tersebut sebagai tempat mereka berinvestasi. Sebagai salah satu tolak ukur perkembangan bisnis perusahaan dapat di lihat dari laporan keuangan yang di rilis oleh perusahaan. Adapun laporan keuangan yang dipakai oleh investor adalah laporan keuangan yang sudah di audit dan diberikan opini dari auditor. Adapun fokus perkembangan bisnis

dapat dilihat dari opini auditor dalam menentukan sebuah perusahaan apakah *going concern* atau tidak.

Going concern atau yang sering juga disebut kelangsungan hidup perusahaan secara berkelanjutan, adalah sebuah penilaian yang wajib di berikan auditor ketika menilai sebuah laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang memberikan laporan keuangan pun diharuskan memberikan data sejujur jujurnya atau seadanya tanpa melakukan penambahan ataupun pengurangan (Ginting, 2018). Hal ini adalah poin krusial yang selalu di pantau investor sebelum melakukan investasi pada sebuah perusahaan. Dengan melihat laporan keuangan yang sudah diberikan opini *going concern* nya, maka investor dapat melihat cerminan masa depan kelangsungan hidup perusahaan tersebut (Kristina, 2012).

Hal hal yang mempengaruhi opini *Going Concern* ini sebenarnya sangat banyak jika berfokus pada laporan keuangan, tetapi fokus dalam penelitian kali ini adalah untuk melihat seberapa berpengaruhnya opini audit sebelumnya, ukuran perusahaan, dan audit *tenure* terhadap pengambilan keputusan opini audit *going concern* sebuah perusahaan. Opini audit tahun sebelumnya diperkirakan mampu memberikan dampak untuk opini audit *going concern* pada laporan keuangan, ide ini muncul ketika ada pemikiran bahwa opini audit sebelumnya akan di pakai menjadi landasan perusahaan dalam melakukan perbaikan kinerja perusahaan untuk tahun berikutnya (Andini & Mulya, 2015). Kemudian dari sisi ukuran perusahaan sendiri, (Rahmawati et al., 2019) menyatakan bahwa seringkali auditor memberikan opini audit *going concern* terhadap perusahaan yang cenderung kecil dan baru dibangun. Ini berkaca dari pemikiran bahwa semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka semakin banyak investor yang percaya terhadap perusahaan tersebut. Sementara itu untuk pemikiran audit *tenure* disampaikan oleh (Fini & Siska, 2015), dengan menyatakan bahwa ketika auditor yang sama mengaudit sebuah perusahaan dalam rentang waktu yang lebih lama, maka independensi auditor akan terpengaruh sehingga akan muncul keraguan pada pihak auditor dalam menentukan opininya.

Oleh karena itu pada penelitian kali ini, peneliti akan mencoba gali lebih lagi mengenai seberapa berpengaruhnya Opini audit tahun sebelumnya, Ukuran perusahaan dan Audit *tenure* terhadap opini audit *going concern* yang diberikan auditor. Adapun fokus penelitian kali ini akan berpusat pada perusahaan sub sektor kimia yang sudah terdaftar di BEI dan merilis laporan tahunan nya pada tahun 2017-2020. Harapan penelitian kali ini adalah untuk memperjelas pendapat yang saling berbeda pada penelitian penelitian sebelumnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Opini Audit *Going Concern*

Hany et Al (2003) dalam (Kurnia & Mella, 2018) menyatakan bahwa dengan adanya *going concern*, perusahaan di harapkan dapat bertahan di jangka waktu yang Panjang dan tidak akan mengalami kebangkrutan di waktu dekat. Hal ini dapat dikuatkan dengan pernyataan dalam (Fini & Siska, 2015) yang menyatakan hal yang sama yaitu ketika laporan keuangan sudah di sertai asumsi *going concern* maka badan usaha tersebut di harapkan

mampu bertahan dalam jangka waktu yang Panjang. Sementara itu opini yang di keluarkan oleh auditor mengenai *going concern* adalah opini yang di keluarkan ketika ada sesuatu yang sedang di pertanyakan mengenai kemampuan perusahaan tersebut dalam perkembangan bisnisnya di masa depan.

Dinyatakan dalam (Kristina, 2012), salah satu masalah dalam *going concern* adalah pihak investor, ini adalah hal yang sangat krusial karena kita investor akan menilai seberapa baiknya perusahaan tersebut dalam kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka waktu yang panjang. Dinyatakan bahwa ketika Auditor menyatakan sebuah perusahaan tersebut dengan opini *going concern*, maka itu berarti perusahaan tersebut sedang di pertanyakan kemampuan nya dalam kemampuan nya di masa mendatang. Hal itu ditambahkan oleh (Rahmawati et al., 2019), Badan usaha akan sangat kesulitan dalam mencari investor yang mau berinvestasi pada perusahaan nya ketika Auditor memberikan opini audit *going concern* pada pelaporan keuangan perusahaan. Ini tentu saja dapat mempengaruhi keadaan untuk di tahun berikutnya karena ketika investor mulai ragu terhadap perusahaan tersebut yang kemudian membuat keputusan tidak lagi berinvestasi pada perusahaan tersebut, maka perusahaan akan kesulitan dalam mendanai segala kehidupan bisnis perusahaan yang kemudian dapat berdampak kepada kemunduran harga saham dan semakin menyulitkan perusahaan dalam mendapatkan dana dari investor.

Pemberian opini audit *going concern* ini merupakan sebuah berita buruk bagi perusahaan bila auditor telah menyatakannya. Hal ini lah yang merupakan poin krusial yang dapat memberikan dampak besar kepada sebuah perusahaan (Ekonomika et al., 2012b). Ketika melakukan proses audit dan yang pada akhirnya berujung pada pemberian opini audit, auditor dituntut untuk berpikir secara keseluruhan dan rasional. Ini di nyatakan supaya auditor dapat melihat potensi kedepannya, agar menjadi bahan pertimbangan apakah keputusan memberikan opini audit *going concern* dapat mengganggu kinerja dan kelangsungan hidup bisnis perusahaan kedepannya (Setiawan & Suryono, 2015).

Opini Audit

Opini audit adalah hal terakhir yang harus diberikan auditor sesudah melakukan segala proses audit kepada sebuah perusahaan. Ini merupakan pendapat dari auditor mengenai bagaimana nilai dari laporan keuangan yang di sajikan oleh perusahaan (Yanthi et al., 2020). Untuk menentukan opini audit, auditor di harapkan mampu berpikir dari semua sudut pandang dan berlaku secara rasional dan independent dengan mempertimbangkan segala poin dalam laporan keuangan dan kemudian menentukan seberapa wajarnya laporan tersebut disajikan (Verawati & Wirakusuma, 2016). Adapun opini yang dimaksud dalam penelitian kali ini adalah mengenai aspek *going concern*. Hampir semua penelitian yang meneliti mengenai hubungan antara opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern* setuju untuk menyatakan bahwa adanya pengaruh positif yang di timbulkan (Nuraprianti, 2010). Seperti dalam penelitian (Andini & Mulya, 2015), yang menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya memberikan pengaruh positif terhadap opini audit *going concern* di

tahun ini, hal yang sama juga di sampaikan lewat penelitian (Setyarno & Januarti, 2006) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan yang kuat yang diberikan oleh opini audit tahun sebelumnya terhadap pengambilan keputusan opini audit *going concern* tahun berjalan. Hal yang sama yang menjadi buah pemikiran di awal penelitian tersebut adalah, ketika opini tahun sebelumnya menyatakan bahwa ada atau tidaknya pemberian opini audit *going concern*, maka hal tersebut akan mempengaruhi pada tahun berjalan karena setidaknya butuh waktu lebih dari setahun bagi perusahaan untuk mengubah situasi yang terjadi baik itu ketika perusahaan sedang dalam masalah maupun sedang baik baik saja (Sukeksi & Lastanti, 2016). Tetapi pemikiran yang tak lepas dari peneliti adalah bahwa ketika sebuah perusahaan sudah dinyatakan opini audit *going concern*, maka seharusnya perusahaan tersebut dapat menjadikan itu titik balik dan memotivasi agar di tahun berikutnya dapat memajukan kinerja perusahaan (Setyarno & Januarti, 2006). Sehingga ide dari penulis adalah seharusnya opini audit tahun sebelumnya dapat saja berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* dan oleh karena itu, peneliti ingin memastikan nya lewat penelitian kali ini. Dan untuk itu maka Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah opini audit tidak berpengaruh significant terhadap opini audit *going concern*.

H1: Opini audit tidak berpengaruh significant terhadap opini audit *going concern*.

Ukuran Perusahaan

Menurut Ferry dan Jones di tahun 2001 dalam (Rahmawati et al., 2019), Ukuran perusahaan adalah salah satu aspek yang digunakan untuk tolak ukur seberapa mampu sebuah perusahaan dalam melakukan usahanya. Dalam hal ini yang menjadi pertimbangan pengukurannya adalah total asset yang dimiliki, pemasukan dari penjualan yang di dapat, dan rata rata penggunaan total asset serta pendapatan perusahaan. Hal yang sama juga di sampaikan (Muharramah & Hakim, 2021) dalam pernyataan nya yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan juga merupakan tolak ukur penentu perusahaan dengan memperhitungkan seberapa kekayaan perusahaan di total asset yang dimiliki, serta seberapa berhasil perusahaan dalam menghasilkan pendapatan lewat penjualan.

Ukuran perusahaan juga di anggap menjadi tolak ukur investor dalam menentukan seberapa baik berinvestasi di dalamnya. Ide yang diterima dalam masyarakat umum juga demikian yang menyatakan bahwa semakin baik reputasi perusahaan dan semakin besar ukuran perusahaan tersebut, maka akan semakin banyak pula investor yang percaya terhadap perusahaan tersebut. Hal itu di kuatkan dengan pernyataan Ukuran perusahaan akan menentukan seberapa banyak perusahaan dapat memperoleh dana baik dari investor luar maupun penjualan mereka sendiri (Indriyani, 2017), kemudian ada juga yang beranggapan bahwa ketika perusahaan tersebut semakin besar, maka akan ada hubungan yang makin kuat terhadap keputusan management dalam pengelolaan dana yang menentukan seberapa besar dana yang akan di pakai perusahaan demi memajukan perusahaan tersebut (suwardika dan mustanda, 2017).

Sementara dalam penelitian kali ini, ukuran perusahaan akan di pakai menjadi tolak ukur apakah ketika ukuran perusahaan tersebut semakin besar, maka akan memberikan pengaruh terhadap pertimbangan auditor dalam menentukan opini audit *going concern*. Sementara itu buah pemikiran yang di dapat adalah, ketika perusahaan sudah besar dan memiliki nama, maka kecil kemungkinan adanya keraguan yang lahir dari pihak auditor untuk menyatakan opini audit *going concern* terhadap perusahaan tersebut, sebaliknya ketika perusahaan tersebut masih kecil dan sedang dalam usaha merintis karir, maka ada kemungkinan lebih besar bagi auditor untuk memberikan opini audit *going concern* terhadap perusahaan tersebut.

Ada perbedaan pendapat dari peneliti terdahulu soal pernyataan hubungan antara ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Dalam penelitian (Kristina, 2012), menyatakan bahwa pengaruh yang diberikan oleh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern* adalah pengaruh negatif dan tidak signifikan. Dengan kata lain dalam penelitian ini menyatakan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin perusahaan tersebut jauh dari opini audit *going concern* tapi dengan catatan kedua variabel ini tidak berkaitan dengan kuat sehingga ukuran perusahaan tidak bisa menjadi acuan kepada auditor dalam menentukan opini audit *going concern*. Sementara itu pada penelitian lain, (Rahmawati et al., 2019) menyatakan bahwa pengaruh yang di berikan ukuran perusahaan adalah negatif dan significant. Kedua penelitian ini sudah sepakat dengan menyatakan semakin besar perusahaan maka semakin perusahaan tersebut terhindar dari opini audit *going concern*, tetapi perbedaannya adalah dalam penelitian kedua menyatakan bahwa hasil penelitiannya valid dan significant sehingga membantah penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak bisa menjadi acuan melainkan ukuran perusahaan merupakan salah satu acuan auditor karena adanya hubungan yang significant yang diberikan terhadap opini audit *going concern*. Oleh karena perbedaan pernyataan dan simpulan yang diberikan, maka penelitian kali ini ingin memastikan sebenarnya hubungan seperti apa yang terjadi antara ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian kali ini adalah menyatakan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh significant terhadap opini audit *going concern*
H2: Ukuran perusahaan berpengaruh significant terhadap opini audit *going concern*.

Audit Tenure

Audit *tenure* adalah masa kerja sama antara KAP selaku Auditor Eksternal dan sebuah perusahaan yang ingin diaudit. Adapun hal ini terus menjadi perbincangan yang menyatakan seberapa baik kah bila satu auditor melakukan proses audit terhadap sebuah perusahaan dalam jangka waktu yang lama (Siregar et al., 2012). Pada penelitian (Ekonomika et al., 2012a), dinyatakan bahwa semakin lama hubungan auditor terhadap sebuah perusahaan yang di audit nya, maka akan semakin baik hubungan yang terjalin antara keduanya. Sehingga dari pernyataan tadi, dapat mengarahkan kepada ketika hubungan antara auditor dan perusahaan yang di auditnya adalah cukup baik, maka akan mempengaruhi auditor dalam

pengambilan keputusan. Dalam hal ini independensi dari auditor akan mulai di pertanyakan. Tapi kemudian dalam penelitian lain justru ada pernyataan yang membantah dengan mengatakan bahwa ketika auditor memiliki hubungan dengan sebuah perusahaan yang di audit cukup panjang, maka itu akan mempermudah proses audit nya karena auditor yang sama sudah mengetahui mengenai latar belakang perusahaan sehingga justru di tahun berikutnya akan mempermudah proses audit karena dapat menemukan metode audit yang lebih baik dari tahun sebelumnya (Praptika & Rasmini, 2016). Pernyataan ini juga memberikan arti bahwa jika di dibandingkan dengan memakai jasa auditor yang baru yang masih harus mempelajari bagaimana sistem dari sebuah perusahaan yang akan di auditnya, maka lebih baik memakai jasa auditor sebelumnya yang sudah mengetahui dan akan mempermudah proses audit secara lebih efisien dibandingkan harus mengajarkan dari awal lagi. Tapi sayangnya di Indonesia, ada hukum yang mengatur secara jelas soal topik *tenure* atau masa perikatan hubungan audit antara auditor dan perusahaan yang di audit. Peraturan Menteri Keuangan Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik menyatakan dengan jelas bahwa ada batas *tenure* maksimal antara auditor dan perusahaan yang di audit yaitu 6 tahun berturut turut (Fauziyyah, 2020). Oleh karena itu walaupun ada pernyataan yang menyatakan bahwa ketika semakin lama auditor di sebuah perusahaan maka akan berdampak semakin baik, tapi ternyata sudah ada peraturan yang membatasi batas terlama nya. Kemudian ternyata ketika sebuah perusahaan sudah memutuskan untuk mengganti auditornya, ada tuntutan tidak tertulis yang menyatakan bahwa auditor yang baru haruslah berkomunikasi terhadap auditor sebelumnya (Yanthi et al., 2020). Hal ini di pikirkan supaya auditor yang baru dapat di permudah dalam melakukan proses auditnya, begitupun perusahaan yang sedang di audit dapat di permudah selama proses audit berlangsung.

Sementara itu, buah pemikiran yang muncul adalah ketika semakin lama auditor melakukan audit pada sebuah perusahaan yang sama maka akan memberikan pengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hal ini di karenakan ketika auditor yang sama sudah mulai khatam dan paham jelas tentang sistem dalam sebuah perusahaan, maka auditor tersebut juga dapat dengan baik memberikan masukan masukan dan saran kepada pihak manajemen perusahaan agar perusahaan tersebut dapat semakin baik kedepannya. Tetapi pada penelitian penelitian terdahulu justru menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang significant antara audit *tenure* terhadap opini audit *going concern*. Seperti dalam penelitian (E & Si, n.d.) yang menyatakan bahwa audit *tenure* tidak memberikan pengaruh yang kuat dalam pertimbangan auditor untuk memberikan opini audit *going concern*. Di perkuat juga oleh penelitian selanjutnya yang menyatakan bahwa opini audit *going concern* sama sekali tidak terpengaruh oleh seberapa lama auditor tersebut sudah menjalin kerja sama terhadap perusahaan tersebut (Nainggolan, 2016). Padahal (Fini & Siska, 2015) menyatakan bahwa audit *tenure* yang semakin lama akan mendorong sebuah perusahaan untuk lebih baik dari segi keuangan karena akan dengan mudah mendapatkan masukan masukan secara langsung oleh auditor, tapi justru di penelitian yang sama menyatakan bahwa hasil penelitian nya juga

tidak mendapatkan temuan adanya pengaruh significant yang terjadi. Oleh karena pertimbangan yang membingungkan antara yang terjadi di lingkungan dan hasil yang berbeda, peneliti memutuskan untuk mencoba meneliti lebih lanjut lagi soal pengaruh yang di berikan audit *tenure* terhadap opini audit *going concern*, dengan hipotesis adanya pengaruh significant negatif yang diberikan audit *tenure* terhadap opini audit *going concern*. H3: Audit *tenure* berpengaruh significant negatif terhadap opini audit *going concern*.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian kali ini akan berbentuk deskriptif kuantitatif. Adapun sebagai sumber data yang akan di teliti adalah data sekunder dari masing masing perusahaan yang dapat ditemukan di Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dengan menghitung dan memperbandingkan hubungan masing – masing variabel dari setiap laporan keuangan dan laporan tahunan pada masing masing perusahaan di tahun yang berbeda. Tujuan nya adalah untuk menemukan angka yang menjadi hasil yang pasti dan kuat sebagai landasan dalam mengambil kesimpulan dalam penelitian kali ini.

Adapun sebagai objek penelitian kali ini akan ditentukan dengan cara uji sampling data yang di lakukan dengan tujuan menentukan perusahaan mana yang akan tepat sebagai populasi penelitian ini. Berikut adalah syarat syarat yang menentukan populasi dalam penelitian kali ini:

1. Perusahaan yang sudah go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur.
3. Perusahaan manufaktur yang lebih di khusus kan lagi di bidang sub sektor kimia.
4. Perusahaan yang menyajikan pelaporan tahun nya di antara tahun 2017– 2020.
5. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang Rupiah.

Dan dari syarat syarat tersebut, ditemukan lah 810 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, kemudian untuk sampel penelitian yang lebih di khususkan pada sub sektor kimia adalah sekitar 11 perusahaan. Namun pada syarat ke 5 ada catatan bahwa perusahaan yang akan menjadi fokus objek penelitian kali ini hanyalah perusahaan yang sudah menyajikan laporan tahunan mereka dalam bentuk mata uang rupiah, dan didapati bahwa hanya 9 perusahaan yang menyajikan laporan keuangan nya dalam bentuk mata uang rupiah. Oleh karena itu fokus penelitian kali ini akan meneliti 9 perusahaan yang akan menjadi objek penelitian kali ini.

Sebagai alat uji pengukur yang akan di pakai dalam penelitian kali akan memakai metode yang biasanya di lakukan dalam penelitian biasa pada umumnya. Karena penelitian ini akan meneliti lebih dari 2 variabel, maka analisa pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisa regresi liner berganda. Kemudian akan di lakukan lah uji multikolinieritas untuk memastikan bahwa data yang akan di teliti dalam penelitian kali ini adalah normal. Langkah selanjutnya dalam penelitian kali ini adalah menggunakan uji F yang menentukan hubungan variabel x terhadap variabel y dalam penelitian ini secara

simultan. Untuk meyakinkan hasil dari uji tersebut, penelitian ini juga akan di uji dengan uji koefisien determinasi yang di akhiri dengan uji t untuk menguji hubungan masing masing variabel secara parsial.

Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan perhitungan data, peneliti terlebih dahulu menentukan tolak ukur untuk masing – masing variabel yang akan di teliti. Adapun data yang akan di pakai dalam penelitian kali ini dari masing – masing variabel akan di dapat dari:

1. Opini Audit

Opini audit yang dimaksud penelitian kali ini berkaitan dengan opini *audit going concern* yang dikeluarkan auditor di laporan tahunan di tahun sebelumnya. Dan untuk mempermudah nya, penelitian ini akan memakai variabel dummy yang memberikan 0 untuk laporan yang tidak diberikan opini audit *going concern*, dan memberikan nilai 1 untuk laporan yang diberikan opini audit *going concern*.

Opini audit *going concern* = 1

Tidak ada opini audit *going concern* = 0

2. Ukuran Perusahaan

Untuk mempermudah penelitian kali ini, tolak ukur yang menjadi alat hitung dalam variabel ukuran perusahaan akan menggunakan Total Asset yang menjadi data nya. Adapun yang menjadi rumus dalam menentukan ukuran perusahaan yang akan di pakai menjadi data penelitian adalah :

Ukuran Perusahaan = Total Asset x Ln

3. Audit Tenure

Audit *tenure* adalah waktu yang dimaksudkan dalam kontrak yang telah terjalin antara auditor eksternal terhadap sebuah perusahaan. Dengan kata lain, audit *tenure* adalah seberapa lama kerja sama yang sudah terjalin antara sebuah perusahaan dengan auditor eksternal. Untuk itu data yang di pakai dalam penelitian ini adalah berupa angka yang menunjukkan seberapa tahun kerja sama yang sudah terjalin antara perusahaan tersebut terhadap auditor eksternal.

4. Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* yang dimaksud sebagai variabel y dalam penelitian kali ini adalah opini yang di keluarkan auditor terhadap laporan tahunan yang diterbitkan pada tahun berjalan. Perhitungan yang dilakukan adalah sama seperti opini audit di tahun sebelumnya, perbedaannya adalah opini audit *going concern* digunakan untuk menyatakan opini yang di keluarkan di tahun berjalan sedangkan opini audit tahun sebelumnya di gunakan untuk di laporan tahun sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Opini_Audit	35	0	1	.20	.406
X2_Ukuran_Perusahaan	35	18.796	22.762	20.95011	1.153091
X3_Audit_Tenure	35	1	4	2.11	1.078
Y_Opini_Audit_Going_Concern	35	0	1	.20	.406
Valid N (listwise)	35				

Tabel 1 Statistik Deskriptif
Sumber : Output SPSS 24

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa total laporan tahunan yang menjadi sampel penelitian kali ini ada sebanyak 35 laporan. Adapun opini audit tahun sebelumnya yang menjadi variabel X1 dalam penelitian kali ini memiliki rata rata 0.2 yang menyimpulkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dari tahun ke tahun di dominasi aman dan hanya sebagian sedikit yang mendapatkan opini audit *going concern*. Ukuran perusahaan sendiri memiliki angka yang beragam sesuai dengan total asset masing masing perusahaan, dan rata rata pada variabel X2 ini adalah 20,95 dengan nilai minimal ukuran perusahaan adalah 18,79 dan nilai terbesar yang di dapat adalah 22,76. Untuk variabel selanjutnya yaitu audit *tenure* yang menjadi variabel X3 dalam penelitian kali ini juga memiliki nilai beragam. Adapun untuk jangka waktu terlama dalam kerja sama antara auditor eksternal terhadap sebuah perusahaan adalah 4 tahun dengan minimal nya adalah 1 tahun, dan rata - rata audit *tenure* dalam penelitian ini adalah 2,11. Untuk opini audit *going concern* pada tahun berjalan yang menjadi variabel y dalam penelitian ini memiliki nilai dan angka yang sama untuk tiap elemen nya dengan opini audit tahun sebelumnya.

Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	X1_Opini_Audit	.934	1.071
	X2_Ukuran_Perusahaan	.920	1.087
	X3_Audit_Tenure	.952	1.050

a. Dependent Variable:
Y_Opini_Audit_Going_Concern

Tabel 2 Uji Multikolinearitas
Sumber: Output SPSS 24

Pada uji multikolinearitas ditujukan untuk uji asumsi klasik untuk menentukan apakah data yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah normal atau sebaliknya. Adapun sebagai syarat untuk menentukan data tersebut normal adalah ketika Collinearity Tolerance adalah diatas 0.10 dengan Statistics VIF nya berada dibawah 10. Yang kemudian dapat kita simpulkan berdasarkan data diatas bahwa data yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah normal dan tidak terjadi multikolinearitas. Oleh karena itu penelitian ini dapat di lanjutkan karena telah mencukupi persyaratan tersebut.

Analisa Regresi Liner Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.999	.937		-1.067	.294
	X1_Opini_Audit	.648	.128	.648	5.056	.000
	X2_Ukuran_Perusahaan	.063	.045	.179	1.390	.175
	X3_Audit_Tenure	-.120	.048	-.318	-2.509	.018

a. Dependent Variable: Y_Opini_Audit_Going_Concern

Tabel 4 Analisa Regresi Liner Berganda

Sumber: Output SPSS 24

Dari tabel di atas dapat ditentukan rumus persamaan linier berganda nya adalah:

$$\text{Opini Audit Going Concern} = -0,999 + 0,648 X1 + 0,063 X2 - 0,120 X3 + e$$
 Dapat diambil kesimpulan bahwa ketika nilai dari variabel x yang mencakupi opini audit, ukuran perusahaan dan audit *tenure* adalah 0 maka nilai dari opini audit *going concern* adalah -0,999. Lalu kemudian opini audit yang merupakan variabel x1 dalam penelitian ini ternyata mempunyai pengaruh sebesar 0,648 kemudian ukuran perusahaan yang merupakan variabel x2 dalam penelitian memberikan pengaruh positif juga senilai 0,063. Adapun Audit *tenure* yang menjadi variabel x3 dalam penelitian ini menjadi satu satunya variabel yang memberikan pengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* sebesar 0,120.

Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.939	3	.980	11.415	.000 ^b
	Residual	2.661	31	.086		
	Total	5.600	34			

a. Dependent Variable: Y_Opini_Audit_Going_Concern

b. Predictors: (Constant), X3_Audit_Tenure, X1_Opini_Audit, X2_Ukuran_Perusahaan

Tabel 5 Uji F (Simultan)

Sumber: Output SPSS 24

Uji F dilakukan bertujuan untuk menentukan hubungan antara semua variabel x terhadap variabel y secara simultan. Adapun sebagai syarat dalam uji F adalah ketika skor tertinggi yang didapat adalah 5%. Ini berarti ketika nilai dari F adalah berada diatas dari 5% atau lebih dari 5% maka hubungan antara variabel x terhadap y secara simultan adalah tidak significant. Dan dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel x berpengaruh secara simultan terhadap variabel y secara significant karena nilai nya berada dibawah dari 5%. Oleh karena itu H1 yang menyatakan bahwa Opini audit, ukuran perusahaan dan audit tenure berpengaruh terhadap opini audit *going concern* secara simultan diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.724 ^a	.525	.479	.293

a. Predictors: (Constant), X3_Audit_Tenure, X1_Opini_Audit, X2_Ukuran_Perusahaan

b. Dependent Variable: Y_Opini_Audit_Going_Concern

Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Sumber: Output SPSS 24

Koefisien determinasi atau yang sering disebut uji R² digunakan dengan tujuan membuktikan seberapa kuat hubungan antara variabel x dan y. Untuk menentukannya dapat dilihat dari data yang di tampilkan data di atas pada kolom R square yang menyatakan bahwa ada nilai 52,5% pengaruh yang berikan oleh variabel x terhadap variabel y. Dan oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang cukup kuat yang diberikan dalam penelitian ini.

Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.999	.937		-1.067	.294
	X1_Opini_Audit	.648	.128	.648	5.056	.000
	X2_Ukuran_Perusahaan	.063	.045	.179	1.390	.175
	X3_Audit_Tenure	-.120	.048	-.318	-2.509	.018

a. Dependent Variable: Y_Opini_Audit_Going_Concern

Tabel 7 Uji T (Parsial)

Sumber: Output SPSS 24

Hampir mirip dengan Uji F, perbedaannya adalah Uji T digunakan untuk melakukan penelitian secara detail pada masing-masing variabel. Syaratnya pun sama yaitu dengan nilai maksimal adalah 5%. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa ketika variabel x tersebut memberikan pengaruh lebih dari 5% maka pengaruh yang diberikan adalah tidak significant. Berdasarkan nilai pada tabel diatas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Opini audit tahun sebelumnya yang merupakan X1 dalam penelitian kali ini memberikan pengaruh yang significant karena memiliki nilai dibawah dari 5%. Oleh karena itu H2 yang menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya tidak memberikan pengaruh yang significant ditolak.
2. Ukuran Perusahaan yang merupakan X2 dalam penelitian kali ini tidak memberikan pengaruh yang significant karena nilainya diatas dari 5% yaitu 17,5%. Oleh karena itu H3 dalam penelitian kali yang menyatakan bahwa adanya pengaruh significant yang diberikan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern* ditolak.
3. Audit *tenure* yang merupakan X3 dalam penelitian kali ini memberikan pengaruh yang significant karena hanya memiliki nilai 1,8% yang sudah pasti berada dibawah 5%. Kemudian pada persamaan linier sebelumnya juga didapatkan rumus bahwa audit *tenure* menjadi satu satunya variabel yang memberikan pengaruh yang negatif terhadap opini audit *going concern*. Oleh karena itu H4 yang menyatakan bahwa adanya pengaruh significant negatif yang diberikan oleh audit *tenure* terhadap opini audit *going concern* diterima.

KESIMPULAN

Pada penelitian kali ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Ukuran perusahaan dan audit *tenure* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* secara simultan
2. Opini audit tahun sebelumnya ternyata memberikan pengaruh yang significant terhadap opini audit *going concern*.
3. Tidak ada pengaruh significant yang diberikan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*.
4. Ukuran perusahaan tidak bisa lagi menjadi tolak ukur dalam menentukan sebuah perusahaan sedang *going concern* atau tidak.
5. Adanya pengaruh significant negatif yang diberikan oleh audit *tenure* terhadap opini audit *going concern*
6. Semakin panjang masa kontrak auditor terhadap sebuah perusahaan, maka akan mengurangi resiko sebuah perusahaan dalam mendapat opini audit *going concern*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, P., & Mulya, A. A. (2015). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, Proporsi Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit dan Debt Default Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur

- yang terdaftar pada BEI Periode 2010-2014). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 202–219.
- E, S. R. S., & Si, M. (n.d.). *ANALISIS PENGARUH AUDIT TENURE, REPUTASI KAP, DISCLOSURE, UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN (Studi*.
- Ekonomika, F., Bisnis, D. A. N., & Diponegoro, U. (2012a). *ANALISIS PENGARUH AUDIT TENURE , UKURAN KAP DAN UKURAN PERUSAHAAN KLIEN TERHADAP KUALITAS AUDIT*.
- Ekonomika, F., Bisnis, D. A. N., & Diponegoro, U. (2012b). *PENGARUH FAKTOR KEUANGAN DAN NON AUDIT GOING CONCERN*.
- Fauziyyah, Z. I. P. (2020). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure Dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Monex*, 9(1), 1–17. <http://www.ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/monex/article/viewFile/1232/1091>
- Fini, N. R., & Siska. (2015). Pengaruh Audit Tenure, Disclosure, Ukuran KAP, Debt Default, Opinion Shopping dan Kondsisi Keuangan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Index Syariah BEI Periode 2011-2013. *Jurnal Ekonomi*, 26(1), 21–32.
- Ginting, W. A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 5(1), 45. <https://doi.org/10.12928/j.reksa.v5i1.158>
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas*, 10(2), 333–348. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.4649>
- Kristina, I. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Widya Mandala*, 1(1), 47–51.
- Kurnia, P., & Mella, N. F. (2018). Opini Audit Going Concern. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 105–122.
- Muharramah, R., & Hakim, M. Z. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. 2017*, 569–576. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5210>
- Nainggolan, P. (2016). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Kualitas Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 2(2), 80–100.
- Nuraprianti. (2010). Pengaruh Audit Lag, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Kondisi Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern Oleh Auditor (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Tahun 2006-. *Skripsi*, 2(2), 123–133.

- Praptika, P., & Rasmini, N. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 2052–2081.
- Rahmawati, D., Dwi Wahyuningsih, E., & Setiawati, I. (2019). PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Maksimum*, 8(2), 67. <https://doi.org/10.26714/mki.8.2.2018.67-76>
- Setiawan, F., & Suryono, B. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(3), 1–15.
- Setyarno, E. B., & Januari, I. (2006). Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang 1 Pengaruh Kualitas Audit , Kondisi Keuangan Perusahaan , Opini Audit Tahun ... *Simposium Nasional Akuntansi IX*, 1–25.
- Siregar, S. V., Amarullah, F., & Wibowo, A. (2012). *Audit Tenure , Auditor Rotation , and Audit Quality : The Case of Indonesia Audit Tenure , Auditor Rotation , and Audit Quality : The Case of Indonesia*. January.
- Sukei, G. W., & Lastanti, H. S. (2016). *PENGARUH OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, REPUTASI AUDITOR, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP PEMBERIAN OPINI AUDIT GOING CONCERN*. 1–15.
- suwardika dan mustanda. (2017). *PENGARUH LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PROPERTI*. 6(3), 1248–1277.
- Verawati, N., & Wirakusuma, M. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi Kap, Opini Audit, Dan Komite Audit Dalam Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(2), 1083–1111.
- Yanthi, K. D. P., Merawati, L. K., & Munidewi, I. A. B. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 148–158.